

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **3.1 Desain/Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2014). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal dan dianalisis secara mendalam. (Notoatmodjo, 2010)

Pada studi kasus ini akan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan penderita diabetes melitus tidak patuh melakukan kontrol gula darah secara rutin.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek studi kasus adalah suatu pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek penelitian ini adalah penderita diabetes melitus yang tidak patuh dalam melakukan kontrol gula darah.

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus dengan kriteria:

- a. Bersedia menjadi responden dengan jumlah 2 orang

- b. Penderita diabetes melitus yang tidak melakukan kontrol gula darah berdasarkan data dari Puskesmas Janti
- c. Tidak mengalami gangguan bicara (bisu) dan gangguan pendengaran (tuli)

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Tempat penelitian : Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Janti
2. Waktu penelitian : Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2017

### **3.4 Fokus Studi**

Fokus studi pada penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor ketidakpatuhan penderita diabetes melitus tipe 2 melakukan kontrol gula darah secara rutin.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan dan mengukur suatu variable. (Setiadi, 2013)

Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian ini, maka penulis membuat penjelasan sebagai berikut:

1. Diabetes melitus adalah suatu penyakit yang ditandai tingginya kadar gula dalam darah (gula darah puasa  $>126$  mg/dl dan gula darah 2 jam sesudah makan  $>200$  mg/dl).
2. Ketidapatuhan adalah individu yang tidak patuh dalam melaksanakan program pengobatan yang disarankan dari dokter tenaga kesehatan lainnya.
3. Kontrol gula darah merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memantau kadar gula darah supaya tetap dalam batas normal yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.

### **3.6 Pengumpulan data**

#### **3.6.1 Metode pengumpulan data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, Metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit. Dalam metode wawancara ini, dapat digunakan instrument berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau *checklist*. (Hidayat, 2009)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai

faktor-faktor ketidakpatuhan klien melakukan kontrol gula darah secara rutin.

Pengambilan data dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu minggu.

Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus surat izin dari institusi disertai dengan proposal yang kemudian diserahkan kepada badan kesatuan bangsa dan politik.
2. Kemudian surat dari badan kesatuan bangsa dan politik diserahkan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang untuk mendapatkan surat yang akan ditujukan ke Puskesmas Janti Kota Malang.
3. Setelah mendapat surat dari Dinas Kesehatan Kota Malang, surat tersebut diserahkan kepada Puskesmas Janti kota Malang untuk melakukan studi pendahuluan.
4. Kemudian memilih subjek penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dibantu oleh salah satu petuhas di Puskesmas Janti Kota Malang.
5. Memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan.
6. Setelah mendapat penjelasan penelitian, subjek menyetujui dan menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi subjek penelitian.
7. Peneliti melakukan wawancara kepada responden untuk mendata identitas meliputi (identitas (nama, usia, jenis kelamin, agama,

alamat, pendidikan, pekerjaan, TB, BB, IMT) dan riwayat kesehatan meliputi (riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan lalu, riwayat kesehatan keluarga), lama menderita DM, pola aktivitas sehari-hari, ketaatan kontrol gula darah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan kontrol gula darah secara rutin).

8. Setelah selesai, diperiksa ulang kelengkapan dan kejelasan jawaban. Kemudian peneliti mengolah data hasil wawancara peneliti dengan responden.

### 3.6.2 Pengolahan Data dan Penyajian Data

Wawancara dilakukan 2 kali dalam satu minggu. Pada hari pertama, peneliti mengunjungi rumah responden dan mendapatkan informed consent, sedangkan di hari kedua peneliti melakukan wawancara mengenai identitas yang meliputi (nama, usia, jenis kelamin, agama, alamat, pendidikan, pekerjaan, TB, BB, IMT) dan riwayat kesehatan meliputi (riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan lalu, riwayat kesehatan keluarga), lama menderita DM, pola aktivitas sehari-hari, ketaatan kontrol gula darah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan kontrol gula darah secara rutin).

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif.

### 3.7 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, etika yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu:

1. *Informed consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan (Alimul Aziz, 2012). Sebelum memberikan lembar persetujuan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan. Jika responden menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusan responden.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dan penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Alimul Aziz, 2012). Untuk menjaga privasi responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan hanya memberi nomor kode pada masing masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua

informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang diperoleh pada hasil riset.